

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan rumusan masalah pada BAB I, maka bagian ini berisi rincian rumusan masalah dari penelitian ini. Masalah peningkatkan partisipasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* maka objek tindakan penelitian adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam proses pembelajaran.
2. Partisipasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.
3. Tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SMPTK Arastamar Awoni Lauso Tahun Pelajaran 2021/2022 yang beralamat di Desa Lauso Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena dapat di jangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini dan berdasarkan observasi awal diketahui bahwa proses pembelajaran cenderung kurang efektif

dilakukan serta rendahnya partisipasi belajar siswa. Selain itu peneliti berkeyakinan bahwa SMPTK Arastamar Awoni Lauso layak untuk dilakukan uji atas model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk menjawab permasalahan yang diteliti oleh penelitian.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPTK Arastamar Awoni Lauso tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah laki-laki 17 Orang dan perempuan 18 Orang sehingga jumlah keseluruhan yaitu 35 orang.

C. Waktu Dan Lama Tindakan

1. Waktu Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 yaitu pada awal bulan April sampai awal bulan Mei Tahun 2022, disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di lokasi penelitian yaitu SMPTK Arastamar Awoni Lauso.

2. Lama Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan pembagian 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran pada siklus pertama dan 1 kali tes hasil belajar, karena pada siklus 1 belum didapatkan hasil yang diharapkan, maka dilakukan proses siklus 2 sehingga didapatkan hasil belajar dan partisipasi belajar siswa dikatakan baik atau telah ada peningkatan.

D. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua kali siklus, sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari perencanaan yaitu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan lembar observasi. Tindakan terdiri dari menjelaskan KMB secara umum, mengajak siswa berdiskusi, menyimpulkan materi pembelajaran. Observasi terdiri dari guru mata pelajaran mengamati langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan penelitian dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Refleksi terdiri dari mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil, observasi, menganalisis, memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.

b. Siklus II

Siklus II terdiri dari perencanaan yaitu peneliti menyusun rencana pembelajaran perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, memadukan refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif, menyiapkan lembar observasi dan evaluasi. Tindakan terdiri dari peneliti menjelaskan KBM secara umum, mengajak siswa berdiskusi, menyimpulkan materi pembelajaran. Observasi terdiri dari guru mata pelajaran mengamati langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

Refleksi yaitu guru menganalisis hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.

2. Desain Penelitian

Adapun pun tindakan atau pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*) meliputi:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran.
- 2) Menyiapkan RPP selama 2 (Dua) kali pertemuan.
- 3) Menentukan peranan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.
- 4) Melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sesuai dengan RPP.
- 5) Menyiapkan tes hasil belajar siswa berdasarkan kisi-kisi tes, dan diberikan setiap akhir siklus serta menyiapkan lembaran observasi.

b. Tindakan (*action*)

Berpedoman dari perencanaan di atas maka peneliti melaksanakan tindakan (*action*) sesuai dengan perencanaan (*Planning*).

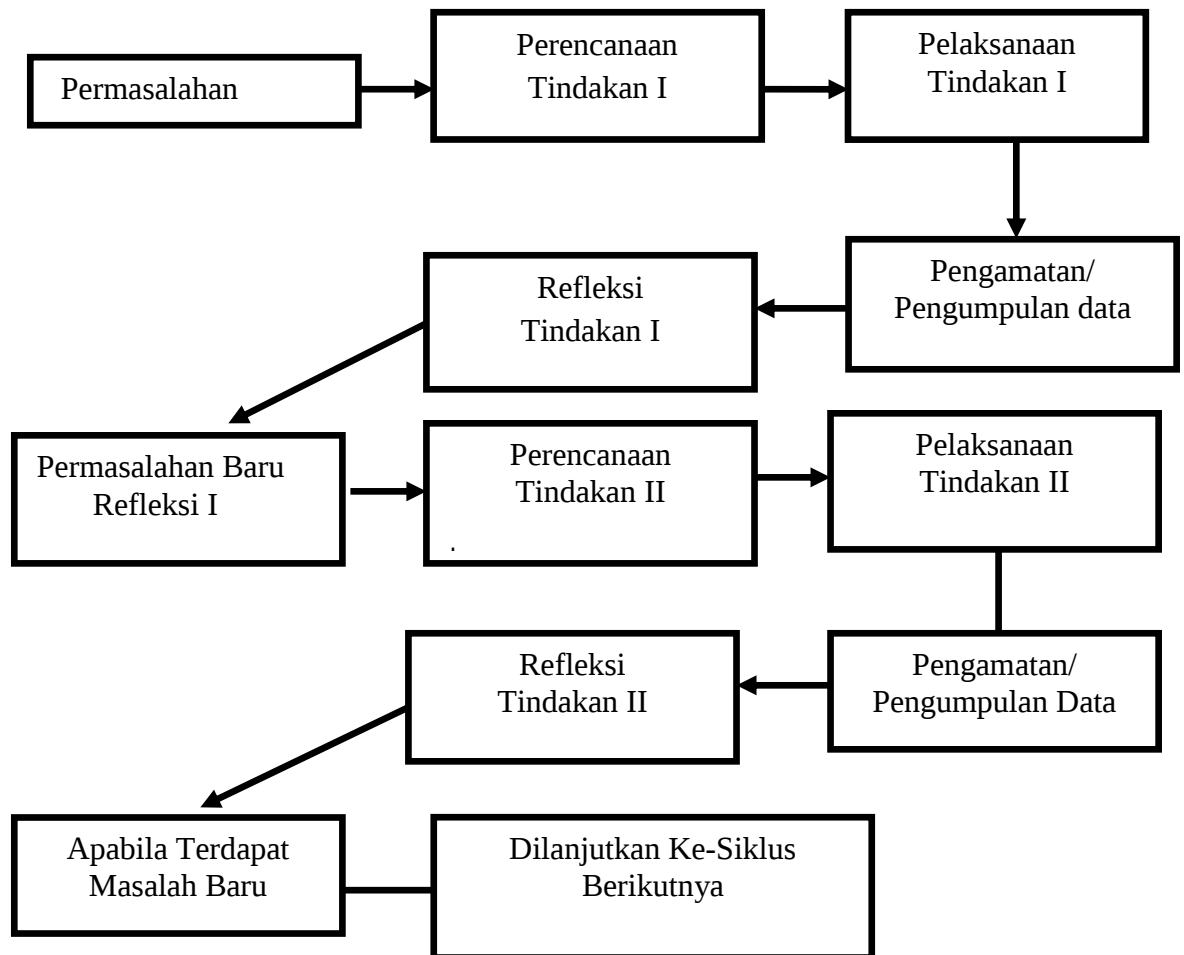
c. Pengamatan (*observasi*)

Selama kegiatan pembelajaran (siklus I), guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pengamat memperhatikan setiap aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflection*)

Setelah tindakan selesai, oleh peneliti mendeskripsikan data hasil pelaksanaan pada siklus I, dari hasil pengolahan data pada siklus I ditentukan apakah target telah dicapai atau belum. Apabila target belum tercapai maka direncanakan pada siklus ke-II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Hal yang diuraikan di atas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2: Desain Penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari:

1) Lembar observasi guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui proses penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Lembar observasi ini disusun berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Hasil observasi dari pengamat akan diolah dengan menggunakan skala *rating scale*. Interval jawaban yang telah tersedia pada lembar observasi terdiri dari:

- a. Sangat baik(SB) dengan skor 4
- b. Baik (B) dengan skor 3
- c. Cukup baik (CB) dengan skor 2
- d. Kurang baik (KB) dengan skor 1

2) Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Lembar observasi siswa disusun berdasarkan kegiatan model pembelajaran *student facilitator and*

explaining dan hal-hal yang diduga terjadi pada saat proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari:

- a. Lembar observasi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran

Lembar pengamatan ini merupakan alat untuk mengumpulkan data tentang antusias/kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan minat, perhatian, partisipasi dan persentase.

- b. Lembar observasi siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran

Lembar observasi ini sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu: (1) kurang perhatian, (2) kurang motivasi belajar, (3) kurang partisipasi, (4) kurang kemampuan menjelaskan, (5) kurang kemampuan menjawab, (6) tidak mengerjakan tugas, (7) mengganggu teman, (8) keluar masuk, (9) mengantuk, (10) rebut.

- b. Dokumentasi (foto, gambar)

Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, baik pada siklus I maupun pada siklus II, penelitian akan mengambil foto atau berupa gambar sebagai bahan dokumentasi kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar berbentuk *tes essay* disusun berdasarkan kisi-kisi tes. Sebelum tes dijadikan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu divalidasikan kepada dosen pembimbing dan dikonsultasikan kepada guru untuk menyelidiki tentang validitas isi tentang ranah materi, ranah konstruksi dan ranah bahasa.

E. Teknik Analisis Data

1. Lembar Observasi

Untuk mengolah lembaran observasi selama proses pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan jenis lembaran observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun lembar observasi yang diterapkan sebagai instrumen peneliti yaitu:

a) Lembaran observasi untuk siswa

- 1) Lembaran observasi untuk siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Data dari lembaran observasi untuk siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

- 2) Lembar observasi untuk siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan Kunandar (2007:234), mengatakan:

Dalam lembaran pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka data dari lembaran pengamatan tersebut diolah dengan menggunakan skala. Skor tersebut berdasarkan kategori, yaitu: SB= Sangat Baik skor 4 ; B = Baik skor 3; C = Cukup skor 2; dan K = Kurang skor 1.

Sukardi (2008: 146-147), mengemukakan bahwa “menskor skala kategori Likert, jawaban diberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk empat pilhan pernyataan psositif”.Selanjutnya data dari lembaran pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus (Kunandar, 2007:235).

$$\text{Rata-rata Pengamatan setiap item} = \frac{\text{Jumlah Skor Setiap Item}}{\text{Jumlah Seluruh Responden}}$$

Dan dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus :

Persentase pengamatn setiap item

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Setiap Item}}{\text{Jumlah Seluruh Ideal}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal = skor tertinggi X jumlah responden.

Selajutnya hasil observasi siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat Kurang Baik

21% - 40% = Kurang Baik

41% - 60 % = Cukup Baik

61% - 80 = Baik

81% - 100 % = Sangat Baik

b) Lembar observasi proses pembelajaran guru (peneliti)

Berdasarkan skor dan kategori yang ddiberikan dalam lembaran observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka dari lembaran observasi tersebut diolah dengan menggunakan skala Likert. Skor tersebut sesuai dengan kategori, yaitu: SB = Sangat Baik skor 4; B = Baik skor 3; C = Cukup skor 2; K= Kurang skor 1.

Sukardi (2008:146-147), mengemukakan bahwa “menskor skala kategori Likert, jawaban diberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif”.

Selanjutnya data dari lembaran pengukuran guru dalam kegiatan pembelajaran untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata pengamatan setiap item} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Indikator Yang Dinilai}}$$

dan dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Pengamatan Setiap Item} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Indikator Ideal}} \times$$

100%

Jumlah skor ideal = skor tertinggi X jumlah indikator yang dinilai.

Selanjutnya hasil pengamatan proses pembelajaran guru dapat dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20%	= Sangat Kurang Baik
21% - 40%	= Kurang Baik
41% - 60 %	= Cukup Baik
61% - 80	= Baik
81% - 100 %	= Sangat Baik

2. Pengolahan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes belajar *tes esay* diolah menggunakan rumus, Arikunto (2002:76).

$$NSS = \frac{SPWS/S}{SMBYS} \times Bobot$$

Dimana:

NSS = Nilai setiap soal

SPWS/S = Skor perolehan siswa

SMBYS = skor maksimum butir soal yang bersangkutan

Untuk mencari nilai setiap siswa digunakan rumus:

Untuk nilai aspek pemahaman konsep $N = N1 + N2$, Aspek penalaran komunikasi $N = N3 + N4$, dan pemecahan masalah $N = N5$

Dimana:

N = jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

$N1$ = jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa butir soal nomor 1

$N2$ = jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa butir soal nomor 2

N3 = jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa butir soal nomor 3

N4 = jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa butir soal nomor 4

N5 = jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa butir soal nomor 5

Sebagai indikator kinerja digunakan KKM, KD (Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan di SMPTK Arastamar Awoni Lauso tahun pembelajaran 2021/2022. KKM=75, siswa yang $\geq$ KKM dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya $<$ KKM dinyatakan tidak tuntas belajar. Dan selanjutnya ditentukan persentase ketuntasan:

$$Na = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dan persentase ketidaktuntasan = 100 %- persentase ketuntasan dalam Kurikulum 2013, atau kegiatan pembelajaran berhasil jika persentase ketuntasan lebih 75 % atau persentase ketidaktuntasan kurang dari 25 %.

Hasil belajar diklasifikasikan dengan kriteria, sebagai berikut:

86	–	100	: Amat Baik
71	–	85	: Baik
56	–	70	: Cukup
41	–	55	: Kurang
0	–	40	: Sangat Kurang